

EDISI 800 14 Februari 2021

gratis | untuk kalangan sendiri



warta mingguan

Jemaat Kristus Gembala & Kristus Ajaib



Kesukaan Besar *bagi*
SELURUH BANGSA

Editorial,

Shalom...

Maria sangat kelelahan. Kaisar Agustus memerintahkan agar dilakukannya pendaftaran semua penduduk di dunia. Perintahnya harus dituruti karena ia adalah penguasa saat itu. Perjalanan dari Nazaret di Galilea menuju Bethlehem, Kota Daud leluhurnya, sungguh sangat menyengsarakan apalagi saat itu Maria lagi hamil tua.

Banyak hal telah dialami Maria sejak malaikat Gabriel mengunjunginya untuk memberitakan bahwa ia akan hamil dan mendapatkan seorang Putra. Ia ingat ketika malaikat itu menyebutnya sebagai seorang yang beroleh kasih karunia juga akan mendapatkan seorang Putra yang akan disebut Anak Allah Yang Mahatinggi. Bahkan Gabriel mengatakan bahwa Allah akan mengaruniakan kepada-Nya takhta Daud dan menjadi raja atas kaum keturunan Yakub sampai selama-lamanya dan kerajaan-Nya tidak akan berkesudahan. Sebagai seorang gadis remaja yang tulus dan taat, dia hanya menurut saja.

Dapatkah dibayangkan Maria, gadis remaja, mendapat janji seperti itu? Dia mungkin mendengar dari orang tuanya bahwa bangsanya sedang menantikan seorang Mesias yang akan memerdekakan Israel dan menjadi Raja atas mereka. Mungkinkah Dia itu yang berada dalam kandungannya?

Cobalah beberapa saat menempatkan diri sebagai Maria, ketika ia sangat kelelahan, ketika beban di kandungannya terasa begitu berat, ketika ia merasakan sakit bersalin mendahului kelahiran... Ketika ia mencari tempat untuk istirahat namun tidak ada tempat penginapan bagi mereka kecuali sebuah kandang binatang dan palungan untuk membaringkan bayi yang dilahirkan terbungkus lampin. Apa yang sedang kita pikirkan jika kita berada di posisinya? Dapatkah semua itu disebut kasih karunia? Apakah itu merupakan kelahiran seorang Raja yang kerajaan-Nya tak berkesudahan?

Namun beberapa saat setelah itu terjadilah sesuatu yang ajaib! Yusuf dan Maria kedatangan para tamu yang bersukacita! Mereka menceritakan bahwa mereka melihat malaikat beserta tentara Surga memuji dan memuliakan Allah juga memberitahu mereka bahwa bayi yang baru dilahirkan itu adalah Juru Selamat, Kristus Tuhan. Hari itu merupakan berita kesukaan besar bagi seluruh bangsa! Hati Maria tentu bergolak penuh sukacita! Memang masih bersuasanakan kandang tetapi kesukaan itu... sungguh Ilahi! Dan Maria menyimpan segala perkara itu dalam hati dan merenungkannya.

*Anda mungkin sedang mengalami banyak hal yang menyengsarakan dan datang bertubi-tubi. Anda mungkin menyimpan janji Tuhan dalam hati, simpanlah selalu di dalam hati dan renungkan... suatu saat Anda akan juga merasakan **SUKACITA BESAR SETELAH MENGALAMI DUKACITA YANG MENDALAM...** (Red.)*



KESUKAAN BESAR BAGI SELURUH BANGSA

Lukas 2:1-20



Shalom,

Zaman dahulu ada beberapa pohon buah yang berbuah hanya pada musimnya, misal: pohon durian, mangga, nangka dll. Namun kini teknologi pertanian berhasil merekayasa melalui pemupukan khusus, pengaturan pengolahan tanah dsb. sehingga pohon buah dapat berbuah tanpa mengenal musim alias sepanjang tahun. Bukankah Alkitab didesain Allah di dalam kekekalan, kemahatahuan dan kemahakuasaan-Nya untuk menjangkau di setiap musim hidup kita (sukacita maupun dukacita) supaya kita dapat menikmatinya tanpa mengotak-ngotakkannya seperti: ada bagian Firman yang cocok untuk musim Paskah, Pentakosta, Kenaikan Yesus, Natal dll.?

Tema "KESUKAAN BESAR BAGI SELURUH BANGSA" pagi ini akan memberkati kita walau musim Natal telah lewat karena siapa pun kita, asal mana pun dan musim apa pun membutuhkan kesukaan besar dari Allah.

Apa **fakta kesukaan besar** yang Allah janjikan kepada seluruh bangsa di dunia?

1. **Tersedia di balik kesukaran** hidup orang percaya (ay. 1-7)

Ada pepatah mengatakan "*Jer basuki mowo beyo*" atau "berakit-rakit ke hulu, berenang-renang ke tepian; bersakit-sakit dahulu, bersenang-senang kemudian" atau "*no pain, no gain*" yang semuanya berarti kita harus berjuang lebih dahulu untuk meraih keberhasilan. Kesukaan besar menjadi klimaks dan akhir dari kesukaran hidup orang percaya. Demikian pula Yusuf dan Maria (yang sedang mengandung) harus mengalami kesukaran besar (ay. 1-7) sebelum menikmati sukacita luar biasa (ay. 8-20).

Kesukaran besar apa yang diderita oleh Yusuf dan Maria?

Luk 2:1-3 menuliskan, "*Pada waktu itu **Kaisar Agustus** mengeluarkan suatu perintah **menyuruh mendaftarkan** semua orang di seluruh dunia. Inilah pendaftaran yang pertama kali diadakan sewaktu Kirenus menjadi wali negeri di Siria. Maka pergilah **semua orang mendaftarkan diri** masing-masing **di kotanya sendiri.**"*

Siapa Kaisar Agustus itu? Kaisar Agustus memerintah di Kerajaan Romawi (27SM – 14M). Dia berjaya tetapi membuat susah orang Yahudi karena sensus. Melihat situasi dan kondisi di zaman itu, perintah sensus ini menjadi kesukaran bagi orang-orang Yahudi (kaya maupun miskin) karena setiap orang harus pergi ke kota kelahirannya. Menurut sejarah, pada sensus berikutnya banyak yang menentang bahkan ada sekelompok orang Yahudi memberontak dan hal ini dicatat oleh dokter Lukas dalam tulisannya (Kis. 5:37). Masih ingat sensus yang dilakukan oleh Raja Daud menimbulkan murka Allah (2 Sam. 24:2,10,17)?

Di tengah-tengah kesukaran ini, Maria yang mengandung tua (ay. 4-5) juga pulang dari Nazaret ke Betlehem (\pm 113-120 km). Seperti telah dijanjikan Allah, Maria mengandung dan akan melahirkan Anak Allah Yang Mahatinggi tetapi turut mengalami kesukaran-kesukaran dalam perjalanan karena perintah sensus ini. Di zaman itu perjalanan (kaki) normal tanpa mendaki bukit, menuruni lembah atau menyeberang sungai dapat dicapai \pm 29 km per hari sementara dengan caravan dapat ditempuh 32-35 km per hari. Total perjalanan yang ditempuh Yusuf dan Maria sekitar 3-4 hari. Dapat dibayangkan betapa menderitanya Maria saat itu dalam kondisi mengandung bahkan sempat mengalami sakit bersalin karena tak lama setibanya di Betlehem dia melahirkan!

Ternyata kelelahan fisik yang diderita Maria belum seberapa dibandingkan dengan kelelahan batin sebab dia harus melahirkan di tempat (binatang) dan membaringkan bayi Yesus di palungan (ay. 6-7). Kain lampin pasti sudah dipersiapkan dari Nazaret tetapi yang menyesakkan dada ialah bagaimana mungkin bayi yang dijanjikan menjadi Anak Allah Yang Mahatinggi harus menghadapi kesukaran semacam itu – hanya tersedia palungan di tempat binatang? Bagaimanapun juga Maria tetap bertahan pada janji Allah dan yakin di balik kesukaran ini telah menanti sukacita yang besar sesuai janji Firman Tuhan yang disampaikan Gabriel kepadanya.

Introspeksi: kesukaran hidup apa yang kita alami saat ini yang kenyataannya tidak cocok dengan janji-janji Firman Tuhan yang membangkitkan iman dan menimbulkan pengharapan? Peganglah janji Allah oleh iman pada Firman sebab dibalik kesukaran hebat telah tersedia kesukaan besar!

2. Merupakan **buah keselamatan** melalui Kristus (ay. 8-14).

Sebenarnya nama asli Kaisar Agustus ialah Oktavian yang menyingkirkan dua jendral saingannya: Antony dan Lepidus. Antony bergabung dengan penguasa terakhir dari dinasti Ptolomeus di Mesir, Ratu Cleopatra, melawan Oktavian tetapi mereka kalah dan mati. Dengan demikian Oktavian menjadi penguasa tunggal Roma dan ia berhasil mengambil hati rakyat serta militer lalu memperluas jajahan Romawi. Dia mendapat julukan Agustus (Latin: orang yang makin bertambah-tambah atau termasyhur). Kirenus adalah salah satu pendukungnya. Bila dibandingkan dengan Yesus, Anak Allah Yang Mahatinggi, kemasyhurannya tidak ada apa-apanya tetapi Allah menentukan Yesus lahir di tempat yang hina. Kesukaan besar bernilai kekal yang dialami oleh Maria jauh melebihi kesukaannya Agustus.

Introspeksi: apa penyebab kesukaan besar yang kita rasakan? Apakah karena berkat-berkat jasmani seperti jabatan tinggi, nama termasyhur, disegani orang banyak dst.? Ingat, tidak semua masalah dapat diselesaikan dengan berkat-berkat jasmani tersebut! Bukankah pandemi COVID-19 membuktikan siapa pun – kaya-miskin; presiden-rakyat jelata; tua-muda; pendidikan tinggi-buta huruf dll. tidak berdaya menghadapi virus mematikan ini apalagi di hadapan Allah? Hanya ada satu solusi untuk mengalami kesukaan besar yaitu bersedia menerima keselamatan di dalam Kristus.

Siapa lagi yang mengalami kesukaan besar? Para gembala yang menjaga ternak di padang (di Betlehem) pada waktu malam (ay. 8). Mereka tidak perlu berpikir *jilimet* tetapi cepat merespons apa yang diberitakan oleh malaikat.

Lokasi Betlehem tidaklah jauh dari Yerusalem di mana terdapat Bait Allah (\pm 8 km). Mereka setia menjaga domba-domba untuk beberapa kepentingan: diambil bulunya untuk dijadikan wol, susunya juga untuk konsumsi minuman dan dari ternak tersebut ada yang dijaga juga dirawat sedemikian rupa supaya tidak cacat untuk dirinya atau keluarganya, atau untuk dijual sebagai kurban bakaran di hari raya orang Yahudi di Bait Allah.

Aplikasi: siapa pun kita, hendaknya kita bertindak seperti gembala-gembala ini yang mana dari sekian banyak berkat, ada berkat dipersiapkan untuk kurban bagi Allah. Jika hal ini dilakukan dengan rendah hati serta tanpa pamrih sebagai ucapan syukur, kita akan menerima kesukaan besar di tengah-tengah kesukaran hidup.

Perlu diketahui, para gembala ini biasa hidup dalam ketakutan karena berkali-kali diteror oleh oknum-oknum penjajah (ay. 9-11). Namun malaikat menegaskan

PARA PEMBACA TULISAN DOKTER LUKAS (1)

Telah beberapa minggu ini kita mempelajari Injil Lukas dan Kisah Para Rasul yang sangat mem-berkati dan kita mengenal lebih dekat siapa Dokter Lukas, pengarang kedua kitab tersebut. Kali ini redaksi WM akan membawa Anda pada seorang figur yang disebut oleh dokter Lukas "Yang Mulia Teofilus" dalam dua kitabnya. Artikel ini diambil dari buku UNLOCKING THE BIBLE karangan David Pawson, M.A., BSc. ber-sama Andy Peck dari penerbit William Collins, British. Tulisan ini tentu merupakan pertim-bangan, pendapat dan kesimpulan dari para penulis sesuai dengan data yang mereka da-patkan. Semoga tulisan di bawah ini dapat juga dipakai sebagai bahan pertimbangan dalam mempelajari kedua buku dokter Lukas tersebut. (Red.)



"Teofilus" memiliki arti gabungan dari kata 'Allah' dan 'kasih persaudaraan'; jadi nama Teofilus berarti 'Allah Persaudaraan'. Mungkin terasa aneh melihat bagaimana Lukas telah melakukan riset selama ± 4 tahun kemudian menulis buku ditujukan hanya ke-pada seorang pembaca. Tidakkah dia berpikir bahwa suatu hari kelak kitab-kitabnya akan dibaca oleh lebih banyak orang secara meluas? Siapa sebenarnya Teofilus ini?

Ada sebuah teori yang menyatakan bahwa 'Teofilus' hanyalah seorang figur fiktif sebagaimana beberapa pengarang menggunakan nama julukan sebagai wakil dari pembaca, misal: seorang penulis menggunakan nama "Dear Mr. Sincere Enquirer" (Tuan 'Penanya yang serius') bagi pembacanya. Menurut teori tersebut, nama Teofilus adalah nama buatan bagi mereka yang tertarik pada agama baru yang terbentuk dari para penganut Kristus yang ingin mencari Allah. Namun kemudian teori ini tidak cocok dengan fakta-fakta yang ada.

Pendapat lain mengatakan bahwa Teofilus merupakan seorang yang benar-benar ada dan kemungkinan besar adalah seseorang yang tertarik pada kekristenan. Sebagian besar pembaca mengikuti teori ini dan mengatakan bahwa Teofilus adalah seorang yang benar-benar eksis. Tampak jelas bahwa Teofilus adalah seorang berkedudukan tinggi dan penting dalam masyarakat karena Lukas memanggilnya dengan sebutan 'Yang Mulia'; julukan yang sama kepada Festus dan Feliks ketika mereka menyidang perkara Paulus (Kis. 24:2; 26:25). Panggilan 'Yang Mulia' bagi Teofilus memperkuat anggapan bahwa dia memiliki profesi sebagai pengacara (ahli hukum) atau hakim. Selanjutnya, kita pasti bertanya-tanya mengapa Lukas menjelaskan dengan lengkap tentang Yesus dalam kitab pertamanya kemudian tentang Paulus dalam kitab keduanya?

Pengacara Paulus

Apabila kita membayangkan Teofilus adalah seorang pengacara atau hakim yang membela Paulus, mungkin akan lebih masuk akal jika tulisan-tulisannya merupakan keterangan mendetail yang mendahului sebuah sidang kasus dalam pengadilan.

Bagaimana agama baru ini terbentuk? Siapa pendirinya? Dan bagaimana Paulus terlibat sebagai seorang yang menyebarkannya? Tentu sebagai seorang pengacara, Teofilus ingin tahu bagaimana pandangan pemerintah Romawi tentang agama baru ini. Karena itu ketika Paulus dipenjarakan di Kaisaria, Lukas mengadakan riset tentang kehidupan dan kematian Yesus. Juga ketika Paulus dipenjarakan di Roma, Lukas melakukan riset dan menulis tentang kontribusi Paulus dalam agama baru ini.

Lukas melakukan riset penyelidikan perjalanan hidup Yesus dan Paulus dengan menginterview banyak tokoh penting dari gereja Perjanjian Baru seperti: Yakobus, mungkin juga Matius dan Yohanes karena kita melihat adanya hal-hal sama yang diceritakan baik dalam Injil Lukas maupun dalam Injil Yohanes.

Pengumpulan Data

Lukas memiliki keterbatasan ketika mengumpulkan data untuk menuliskan 'pembe-laannya'. Dia tidak termasuk seorang dari 12 rasul juga tidak pernah berjumpa dengan Yesus. Karena itu dia bukan saksi mata dalam kehidupan maupun pelayanan Yesus. Namun dia memenuhi semua kekurangan ini dengan mengunjungi saksi-saksi mata dari kehidupan Yesus. Ia mengumpulkan data tentang Yesus selama dua tahun penantian di Kaisaria hingga Paulus dipindahkan ke Roma. Ketika Paulus tinggal di Roma, Lukas masih mempunyai waktu dua tahun lagi untuk menulis kisah dari Rasul Paulus dalam bukunya yang kedua yaitu "Kisah Para Rasul".

supaya mereka tidak takut sebab kesukaan besar ini dari kemuliaan TUHAN yang sinarnya mengalahkan kegelapan.

"*Jangan takut... telah lahir bagimu Juru Selamat...*" berkaitan dengan nyanyian Zakharia tentang pengampunan dosa (Luk. 1:77) → konsep kurban binatang di Bait Allah. Oleh sebab itu Kristus Tuhan harus dilahirkan di tempat binatang kurban

Aplikasi: sinar kemuliaan TUHAN mengalahkan kejahatan dan isu-isu dunia yang membuat takut serta menakut-nakuti hati yang lemah. Jika kita merasa takut terhadap situasi-kondisi hari-hari ini, alihkan hati dan pikiran kita dari info-info sosmed yang menakutkan lalu arahkan kepada Kristus Tuhan yang sudah menyelamatkan kita dari dosa serta pegang janji-Nya yang memastikan kita beroleh hidup kekal.

Walau bayi Yesus dibungkus kesederhanaan kain lampin dan terbaring di palungan (ay. 12), tetap semua ini tidak dapat dibeli/ditukar dengan seluruh kekayaan jajahan Romawi yang disensus oleh Kaisar Agustus. Keselamatan tidak dapat dibeli oleh apa pun kecuali melalui kurban Kristus.

Lebih lanjut malaikat menyatakan keagungan nilai keselamatan Allah yang membuah kesukaan besar (ay. 13-14) yaitu:

- Seagung sejumlah besar bala tentara Surga yang memuji Allah → melebihi kekuatan apa pun di dunia
- Seagung tempat Allah Yang Mahatinggi → tempat yang jauh lebih tinggi dari takhta kekuasaan di dunia

Introspeksi: apa yang menjadi kesukaan kita? Berapa pun hasil sensus kekayaan kita, rendahkan hati untuk dapat meninggikan dan memuliakan keselamatan dari Allah yang membuah kesukaan besar yaitu dengan hidup damai sejahtera dan hidup diperkenan Allah. Ini adalah kualitas hidup melebihi apa pun yang dapat kita capai sebab apa gunanya kita mengumpulkan harta benda tetapi hidup tidak diperkenan Allah bahkan persembahan kurban kita pun ditolak oleh-Nya?

3. Dialami ketika **melakukan Firman Allah** (ay. 15-20).

Dokter Lukas menyinggung Kirenus (ay. 2) – seorang kepercayaan Kaisar Agustus untuk mengontrol Siria. Dia komandan pasukan yang andal, senator yang berdedikasi tinggi dan loyal/setia. Dalam biografinya, Kaisar Agustus mencantumkan nama Kirenus, "Sekelompok besar orang berkumpul dari seluruh Italia untuk pemilihan saya....ketika Kirenus dan Gayus menjadi konsul."

Seperti Kirenius, dalam bekerja dan berbisnis kita harus loyal dan berdedikasi untuk mendapatkan kepercayaan dan nama baik. Demikian pula harusnya dalam menanggapi keselamatan yang menghasilkan sukacita besar dari Allah.

Apa yang dilakukan oleh para gembala setelah mendengar berita kesukaan besar dari malaikat? Mereka cepat-cepat berangkat dan menjumpai Maria, Yusuf dan bayi itu. Mereka bersaksi tentang apa yang dikatakan kepada mereka juga tentang Anak itu (ay. 15-17).

Aplikasi: hendaknya kita bergereja bukan sebatas status tetapi cepat tanggap melakukan Firman Tuhan. Marilah kita meningkatkan loyalitas, dedikasi dan hidup dalam penggembalaan Firman Allah untuk menjadi saksi Firman yang telah mengubah, menolong dan mendatangkan kesukaan besar bagi kita.

Di kandang dengan palungan tempat para gembala berkunjung ada Yusuf-Maria. Dokter Lukas memakai istilah "tunangan" (ay. 5) untuk mengingatkan mereka pernah ada konflik batin: Maria belum menikah sudah hamil juga Yusuf yang menerima Maria dalam kondisi hamil. Namun di sini Yusuf-Maria menyatu karena Yesus, Anak Allah Yang Mahatinggi.

Bandingkan dengan kehidupan nikah Kirenius walau sukses dalam urusan kenegaraan, bermartabat, bergengsi tinggi di masyarakat namun tanpa pengalaman keselamatan Allah melalui Kristus yang lahir di palungan nikahnya gagal. Sejarah Romawi mencatat: di tahun-tahun sekitar Yesus lahir, ia menceraikan istrinya, kemudian di masa Yesus masih kanak-kanak (3M) ia menikah lagi dan di masa Yesus beranjak dewasa (20M), Kirenius menceraikan lagi istrinya. Nikahnya hancur.

Introspeksi: apa yang menyatukan kehidupan nikah kita? Bukan kemashyuran, harta, jabatan apalagi gengsi tetapi keterbukaan hati yang mau diubah oleh Firman Kristus. Hanya hati yang mau taat dan cepat tanggap terhadap Firman Allah serta melakukannya maka kita akan mengalami kesukaan besar dalam nikah.

Apa respons Maria dan mereka yang mendengar kesaksian dari gembala-gembala? Mereka heran dan Maria menyimpan segala perkara dalam hatinya (ay. 18-20).

Aplikasi: betapapun sederhananya Firman Allah disampaikan, berita keselamatan yang menghasilkan kesukaan besar sungguh mengherankan karena berasal dari Allah oleh kurban Kristus, Anak Tunggal-Nya. Oleh karena itu hendaknya kita menghargai, merenungkan dan menyimpannya di dalam hati. Walau mungkin sekarang belum paham tetapi ketika ketakutan muncul saat kita menghadapi kesukaran dan tekanan hidup, Roh Kudus akan mengingatkan Firman Allah yang

sudah pernah kita dengar dan simpan di hati. Roh Kudus akan menuntun kita untuk melakukan Firman tersebut. Hasilnya, ketakutan, trauma dan konflik dibersihkan, kita mempunyai pengalaman dengan Allah dan menjadi saksi atas kesukaan besar.

Semakin kita mendengarkan, merenungkan dan menyimpan Firman Allah untuk dilakukan, semakin kita merasakan kesukaan besar oleh sebab keubahan dalam hidup pribadi maupun hidup nikah kita. Namun untuk itu kita harus terlebih dahulu mengalami tantangan dan kesukaran hidup serta beriman akan janji keselamatan di dalam Kristus. Dengan demikian, kita akan menikmati kesukaan besar dari-Nya yang tidak dapat digantikan oleh kesukaan apa pun yang ditawarkan oleh dunia. Amin.

Sambungan dari hal 7: "Para Pembaca..."

Apabila perkiraan bahwa tulisan Lukas sebagai materi 'pembelaan' bagi Rasul Paulus itu benar, tulisan-tulisan Lukas dapat menjelaskan bagaimana para petinggi Romawi umumnya tertarik pada agama baru ini saat sidang Yesus maupun sidang Paulus. Kalau kita membaca buku-buku karangannya, Lukas membuat tiga pernyataan bahwa kedua orang ini (Yesus dan Paulus) sama sekali tidak bersalah. Pilatus menyatakan tiga kali bahwa Yesus tidak bersalah; demikian pula pemerintah Romawi menyatakan bahwa Paulus dapat bebas andaikan dia tidak naik banding ke Roma. Pernyataan ini menyimpulkan bahwa kesulitan-kesulitan yang terjadi pada penganut agama Kristen sebenarnya tidak disebabkan oleh orang-orang Romawi tetapi justru oleh orang-orang Yahudi yang ingin mengacaukan agama baru dari para pengikut Kristus.

Para Saksi Mata

Seorang pengacara biasanya meminta kesaksian tangan pertama atau saksi mata dan **fakta-fakta yang diselidiki dengan saksama** serta disusun dengan teratur. Dalam kedua bukunya, Lukas menulis secara saksama juga tanggal saat kejadian, misal: dalam Lukas 3:1. Di kata pendahuluannya kepada Teofilus, Lukas menulis dalam Injilnya, "*Banyak orang telah berusaha menyusun suatu berita tentang peristiwa-peristiwa yang telah terjadi di antara kita seperti yang disampaikan kepada kita oleh mereka yang dari semula adalah saksi mata dari pelayanan Firman. Karena itu setelah aku menyelidiki segala peristiwa itu dengan seksama dari asal mulanya, aku mengambil keputusan untuk membukukannya dengan teratur bagimu, Teofilus yang Mulia supaya engkau dapat mengetahui bahwa segala sesuatu yang diajarkan kepadamu sungguh benar.*" Pernyataan ini cocok dengan tipe materi yang diminta seorang pengacara.

(bersambung)

Penerimaan Persembahan Untuk Operasional STTIA dr. tgl. 03 Februari 2021 - 09 Februari 2021		
Dibukukan	Keterangan	Jumlah (Rp)
02-Feb		5.000.000
03-Feb	Donatur NN via BRI tgl. 03 2021 (T.T.021)	750.000
03-Feb	Donatur NN via BRI tgl. 03 2021 (T.T.022)	500.000
08-Feb	Fulltimer/Mahasiswa via BRI tgl 08 Feb (T.T. 023)	2.155.000
Orang Tua Asuh		
04-Feb	Donatur NN untuk 2 mhs bln. Feb 2021 via BRI tgl. 04 Feb 2021 (T.T.009-OA)	2.000.000
05-Feb	Donatur NN untuk 1 mhs bln. Feb 2021 via BRI tgl. 05 Feb 2021 (T.T.010-OA)	1.000.000
06-Feb	Donatur NN untuk 2 mhs bln. Jan-Juni 2021 via BRI tgl. 06 Feb 2021 (T.T.011-OA)	12.000.000
INFORMASI OPERASIONAL STTIA		
KE TERANGAN	DEBET	KREDIT
SALDO PER 31 Januari 2021		Rp 15.095.196
ANGGARAN BIAYA OPERASIONAL FEBRUARI 2021		Rp 141.419.500
PENERIMAAN PER 09 Februari 2021	Rp 36.161.000	
DANA YANG MASIH DIBUTUHKAN UNTUK BULAN FEB'21 PER TGL 09 FEB '20		-Rp 90.163.304
<i>Terima kasih untuk persembahan yang diberikan bagi STTIA Kiranya Tuhan Yesus Kristus membalas setiap persembahan Bapak/Ibu</i>		
Rekening STTIA: BRI A/C: 0328.01.000468.30.3, a.n. S.Teologi Tabernakel Indonesia (STTIA)		

*Jika kesukaran hidup terasa berjalan lambat,
kadang Tuhan mau kita menikmati di dalam kesabaran.*

*Tuhan mengizinkan terjadinya ujian kesabaran dalam kehidupan ini
agar kita dapat mengalami sesuatu yang jauh lebih besar dan dahsyat.*

*Jika demikian hebatnya kesabaran di mata Tuhan,
mengapa kita tidak menikmati saja masa menunggu dari-Nya
agar hati kita terpelihara dan dijauhkan dari roh sungut maupun protes.*



ALKITAB
setiap hari

HARI/TANGGAL	BACAAN	HARI/TANGGAL	BACAAN
Minggu 14 Feb'21	Imamat 15 - 16; Matius 27:1-26	Minggu 21 Feb'21	Bilangan 1 - 3; Markus 3
Senin 15 Feb'21	Imamat 17 - 18; Matius 27:27-50	Senin 22 Feb'21	Bilangan 4 - 6; Markus 4:1-20
Selasa 16 Feb'21	Imamat 19 - 20; Matius 27:51-66	Selasa 23 Feb'21	Bilangan 7 - 8; Markus 4:21-41
Rabu 17 Feb'21	Imamat 21 - 22; Matius 28	Rabu 24 Feb'21	Bilangan 9 - 11; Markus 5:1-20
Kamis 18 Feb'21	Imamat 23 - 24; Markus 1:1-22	Kamis 25 Feb'21	Bilangan 12 - 14; Markus 5:21-43
Jumat 19 Feb'21	Imamat 25; Markus 1:23-45	Jumat 26 Feb'21	Bilangan 15 - 16; Markus 6:1-29
Sabtu 20 Feb'21	Imamat 26 - 27; Markus 2	Sabtu 27 Feb'21	Bilangan 17 - 19; Markus 6:30-56

JADWAL IBADAH ONLINE GKGA
di Youtube Channel : GPT Kristus Gembala-Ajaib Surabaya
15 - 21 Februari 2021

Bulan	Hari, Tgl.	Acara	Waktu (WIB)
F E B R U A R I	Senin, 15	Misi Penginjilan (zoom)	19:00
	Selasa, 16	Ibadah Doa dan Penyembahan Pembicara : Pdm. Budy Avianto	18.00
	Rabu, 17	Tidak Ada Ibadah Lansia di Lemah Putro	-
	Kamis, 18	Ibadah Kaum Wanita Pembicara : Ibu Lindawati Santoso	09.00
		Ibadah Cell Group Online Surabaya dan sekitarnya di masing - masing wilayah	Sesuai keepakatan
	Jumat, 19	Ibadah Pendalaman Alkitab Pembicara : Pdt. Paulus Budiono	18.00
	Sabtu, 20	Ibadah Kaum Muda - Remaja Pembicara : Pdt. Stephen P. Manurung	17.30
	Minggu, 21	Ibadah Umum Pembicara : Pdm. Kasieli Zebua	08.30
Ibadah online internal Sekolah Minggu masing-masing		Sesuai keepakatan	

Catatan :

Jadwal ibadah tergantung situasi dan kondisi. Jika terjadi perubahan menjadi "Ibadah Biasa" akan diinformasikan melalui Sosial Media seperti yang telah dilakukan sebelumnya. Apabila terdapat pertanyaan seputar Jadwal Ibadah dapat menghubungi **Call Centre GKGA : 0821 3995 2002**



**GPT Kristus Gembala
GPT Kristus Ajaib**
www.gkga-sby.org

Penasihat : Pdt. Paulus Budiono

Pimpinan : Vida Simon

Sekretariat : Lydia P.

Photographer : Stevan H.

Layout : Willie T., Tim Desain Cover

Produksi : Soetjipto, Boediono, Lukas Liem

Materi Ringkasan Khotbah : Bidang Pelayanan Literatur GKGA-A
 Rekening Kas Warta Gereja a/n. **Mario Gani BCA 258.1464.900**

Jl. Lemah Putro I/ 18 - Surabaya 60271, Telp. 031-5321626

Jl. Johor 47 - Surabaya 60164, Telp. 031-3550108, Fax. 031-3533303

Reporter : Ayu, Sri Mindarwati

Bendahara : Mario Gani

Editor : Ratna Kasih

redaksi